



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan menjabarkan tentang landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis ini disusun dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang dianggap relevan oleh penulis dan mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki variabel serupa dengan penelitian ini juga akan disajikan sebagai referensi.

Selain membahas teori, penulis juga akan melampirkan tabel penelitian terdahulu yang menjadi bahan perhatian dan pertimbangan penelitian. Selanjutnya, kerangka pemikiran akan disusun sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen. Dari penjelasan yang ada, maka penulis dapat menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan berfokus pada hubungan kontrak antara principal (pemilik) dan agen (manajer) dalam suatu organisasi, dimana principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Prinsipal dan agen adalah individu atau pihak yang bekerja sama dalam mengelola operasional perusahaan, namun masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dalam menjalankan tugasnya. Prinsipal bertugas memberikan arahan kepada agen agar perusahaan dikelola sesuai dengan visi mereka untuk mencapai



kesuksesan. Namun, agen cenderung mengambil tindakan atau langkah-langkah yang dianggap dapat memberikan hasil yang lebih optimal daripada hanya mengikuti arahan prinsipal.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ross (1973) menyatakan hubungan keagenan seringkali diwarnai oleh asimetri informasi, yaitu situasi di mana agen memiliki informasi yang lebih baik atau lebih rinci dibandingkan prinsipal. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian karena prinsipal tidak dapat secara langsung mengamati tindakan agen atau sepenuhnya memverifikasi informasi yang diberikan, sehingga meningkatkan risiko munculnya konflik atau tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Agency problem terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, di mana agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Agency cost adalah biaya yang muncul akibat perbedaan kepentingan tersebut, mencakup pengeluaran untuk mengurangi penyimpangan tujuan dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency cost* dapat dibagi menjadi 3 jenis utama yaitu :

a. *The monitoring expenditures by the principal* (Biaya pengawasan)

Biaya ini dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi dan memantau tindakan agen agar tetap sejalan dengan kepentingan prinsipal. Pengawasan ini dapat berupa audit, pemeriksaan laporan keuangan, atau pemantauan langsung terhadap aktivitas agen.

b. *The bonding expenditures by the agent* (Biaya penjaminan)

Biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk meyakinkan prinsipal bahwa mereka akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghindari tindakan merugikan.

c. *The residual loss* (Kerugian Residu)

Kehilangan kesejahteraan prinsipal akibat perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang seharusnya memaksimalkan kepentingan prinsipal, meskipun agen berusaha bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989) ada elemen yang berisikan mengenai asumsi-asumsi tentang manusia, organisasi, dan informasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Teori tentang manusia

Agen bertindak untuk kepentingannya sendiri, memiliki keterbatasan dalam memproses informasi, dan cenderung lebih menghindari risiko dibandingkan prinsipal.

b. Teori tentang organisasi

Adanya konflik tujuan parsial antara prinsipal dan agen, efisiensi sebagai ukuran keberhasilan organisasi, dan asimetri informasi di mana agen sering kali memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal.

c. Teori tentang informasi

Informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat diperoleh melalui sistem pengawasan seperti audit atau laporan.

Scott (2019) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan salah satu cabang dari teori permainan yang membahas bagaimana merancang kontrak untuk mendorong seorang agen rasional bertindak mewakili prinsipal rasional, meskipun terdapat potensi konflik kepentingan antara keduanya. Hubungan keagenan terjadi ketika sebuah pihak (prinsipal) menjalin kontrak dengan pihak



lain (agen) untuk melaksanakan suatu layanan, di mana prinsipal menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Sinyal (Signalling theory)

Teori sinyal pada awalnya dikembangkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh satu pihak (misalnya, pelamar kerja) untuk mengungkapkan informasi yang tidak langsung terlihat kepada pihak lain (misalnya, pemberi kerja) di bawah kondisi asimetri informasi.

Menurut Ross (1977) *signalling theory* atau teori sinyal adalah pendekatan dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana individu atau organisasi dengan informasi asimetris dapat menyampaikan informasi kepada pihak lain melalui tindakan atau keputusan tertentu. Dengan adanya teori sinyal ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi perusahaan untuk berkomunikasi secara efektif dengan para pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan prospek yang baik cenderung memberikan sinyal positif melalui tindakan seperti meningkatkan utang, sebagai cara untuk menunjukkan kepercayaan diri terhadap kemampuannya menghasilkan laba yang stabil. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola kewajibannya dengan efektif dan bahwa mereka dapat memanfaatkan utang sebagai alat untuk mempercepat pertumbuhan tanpa mengorbankan kesehatan keuangan jangka panjang.

Menurut Brigham & Houston (2019) Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer biasanya memiliki informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan investor eksternal, yang menciptakan ketidakseimbangan informasi. Kondisi ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk cara mereka mendapatkan dana. Misalnya, perusahaan dengan prospek yang baik cenderung menghindari penerbitan saham agar tidak perlu membagi keuntungan masa depan. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih pendanaan melalui utang.

Teori sinyal pada dasarnya membahas situasi di mana pihak yang memiliki informasi sulit diamati berusaha menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain. Dalam konteks perusahaan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal, seperti melalui laporan keuangan, guna menunjukkan prospek masa depannya.

3. Nilai perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai dapat diartikan sebagai ukuran atau sesuatu yang dianggap berharga, baik secara material maupun non-material, oleh individu ataupun kelompok. Sedangkan, Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi atau suatu lembaga yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual kembali kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Nilai perusahaan juga mempunyai arti sebagai rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Ningrum, 2022:20). Dan menurut Fadrul, Budiyanto & Asyik (2023:16) Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar, karena peningkatan harga saham perusahaan akan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Harga saham yang tinggi juga dapat membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Dan juga nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham dan menarik minat investor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai perusahaan dianggap penting oleh investor karena tingginya harga saham menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham (Pamastutiningtyas, Penatasari, Pujiatmoko, dan Harwiatmojo, 2024). Jadi memaksimalkan nilai perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting karena dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham di perusahaan tersebut.

C Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Indikator Nilai Perusahaan

Penilaian terhadap nilai perusahaan sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan di mata pasar. Untuk itu, berbagai rasio pengukuran digunakan oleh investor dan analisis keuangan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola asset dan menghasilkan keuntungan. Menurut Weston dan Copelan dalam buku (Ningrum, 2022:21) terdapat beberapa rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu :

1) Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih per saham (*earning per share/EPS*) (Ningrum, 2022:21). Rasio ini digunakan oleh investor untuk menilai apakah saham perusahaan dinilai terlalu mahal atau murah berdasarkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaannya. PER dapat dihitung dengan rumus (Oktaviani, 2017) :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham (EPS)}}$$

2) Tobin's Q

Tobin's q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. *tobin's q* adalah nilai pasar dari asset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dengan biaya penggantinya. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Ningrum, 2022:22).

Semakin besar nilai *tobin's q* yang dihasilkan maka perusahaan tersebut akan menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik atau juga dapat mengindikasikan bahwa kesempatan investasi yang dimiliki lebih baik (Puspita & Wahyudi, 2021), Pengukuran nilai *tobin's q* dapat dilakukannya dengan rumus (Anggraini, 2021) :

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (Jumlah saham yang beredar x harga per lembar saham pada saat tanggal pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia)

D : Nilai buku dari total utang

TA : Total Aset

3) Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan nilai harga buku (*book value*) digunakan bagi investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham (Amro & Asyik, 2024). Semakin besar rasio PBV semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Hal itu juga dapat menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengindikasikan kesuksesan para pemegang saham menjadi tinggi juga (Ningrum, 2022:23). Nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dapat menggunakan rumus (Sukma, 2021) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2020) “Nilai buku per lembar saham”

(BVPS) dapat dihitung dengan cara :

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. Good Corporate Governance (GCG)

a) Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Orchard (2016) Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang diterapkan untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas bisnis serta urusan perusahaan, guna meningkatkan kesejahteraan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Tujuannya adalah menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang sambil tetap mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

GCG juga dapat diartikan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses yang sedang berjalan di dalam perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan berpengaruh sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham (*shareholders*) tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi pihak-pihak yang terlibat termasuk Masyarakat (Franita, 2018:10).

b) Prinsip-prinsip GCG

Di Indonesia, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(GCG) mengacu pada Pedoman Umum GCG Indonesia yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang di terbitkan pada tahun 2006. Prinsip – prinsip Good Corporate Governance diantaranya sebagai berikut (Daffa & Herwiyanti, 2023):

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Transparansi (*transparency*)

Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan informasi dan materi yang relevan terkait hal-hal yang dapat memengaruhi keputusan para pemegang saham, kreditur, serta pihak pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas terkait transparansi dan pengelolaan perusahaan yang baik, terukur, serta selaras dengan kepentingan perusahaan, dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Tanggung Jawab (*responsibility*)

Dalam asas tanggung jawab, setiap perusahaan diwajibkan untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjalankan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan.

4. Independensi (*independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen agar setiap bagian dapat beroperasi tanpa dominasi atau intervensi dari pihak lain.

5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Kewajaran dan kesetaraan berarti perusahaan harus memberikan perlakuan yang adil kepada semua pihak yang terlibat baik pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi saham yang dimiliki oleh institusi pendiri perusahaan, bukan oleh institusi yang berstatus pemegang saham publik. Hal ini diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dikuasai oleh investor institusi internal (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mencerminkan tingkat pengendalian dan pengaruh institusi internal terhadap jalannya perusahaan. Persentase saham yang dimiliki institusi mencerminkan pengaruhnya terhadap perusahaan dan dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, yang cenderung mendorong penerapan standar pelaporan lebih tinggi. Hal ini dapat memastikan transparansi, akurasi, dan kepercayaan investor, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Efrianti, 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Maka rumus kepemilikan institusional dapat ditulis sebagai berikut (Sukirni, 2012) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

6. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang berasal dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



luar organisasi, bertugas mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif tanpa pengaruh kepentingan internal. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2014) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan pengurusan perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak ada peran sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas, transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik serta dalam mencegah terjadinya konflik kepentingan antara direksi dan pemegang saham. serta memperkuat pengawasan agar perusahaan tetap sehat, adil, dan sesuai aturan sehingga perusahaan dapat lebih mudah mempertahankan keberlanjutan dan reputasi di pasar (Cholillah & Trisnawati, 2024). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung proporsi komisaris independen adalah (Indrasari, Yuliandhari & Triyanto, 2016) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

7. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) Nomor 55 /POJK.04 /2015 pasal 1, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pasal 4 menyebutkan bahwa Komite Audit harus terdiri dari minimal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tiga anggota, dengan ketua Komisaris Independen dan anggota dari luar perusahaan. Keberagaman ini memastikan pengawasan yang objektif dan bebas konflik kepentingan, dengan pengangkatan dan pemberhentian anggota oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit bertugas memberikan saran profesional yang objektif kepada dewan komisaris mengenai laporan yang disampaikan oleh direksi. Selain itu, komite ini juga memiliki kewajiban untuk meninjau isu penting, memantau laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, serta memastikan integritas dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Rumus yang akan digunakan untuk menghitung komite audit yaitu (Ermaini et al., 2021):

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

8. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mendanai aktiva-aktiva yang dimilikinya dengan menggunakan utang. Yang artinya, rasio solvabilitas menunjukkan proporsi utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Kasmir, 2019:152). Rasio ini membantu investor dan kreditor menilai stabilitas keuangan perusahaan, risiko pembiayaan, serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.

Menurut Kasmir (2019:155-156) ada beberapa tujuan dan manfaat dengan digunakannya rasio solvabilitas, yakni :

- Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- c. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.
- d. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- e. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan diantaranya :

a) Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2019:158) Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dan total aset yang dimilikinya. Jika hasil pengukurannya tinggi, itu berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk pembiayaan, sehingga akan semakin sulit bagi perusahaan untuk melunasi utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, jika rasio tersebut rendah, artinya perusahaan lebih sedikit mengandalkan utang dalam pembiayaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur nilai *debt ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total asset}}$$

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang perusahaan dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat ditulis sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Menurut (Kasmir, 2019:161) LTDtER adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur seberapa besar modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang, dengan membandingkan utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d) Times Interest Earned

Menurut Kasmir (2019:162) *Times Interest Earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pinjaman. Jika perusahaan tidak dapat membayar bunga maka ketidakmampuannya dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Semakin tinggi rasio *Times Interest Earned*, menunjukkan kemampuan lebih baik dalam membayar bunga dan mendapatkan pinjaman baru, sementara rasio rendah menunjukkan keterbatasan dalam membayar bunga dan biaya lainnya. Rumus *Times Interest Earned* dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e) Fixed Charge Coverage (FCC)

Menurut Kasmir (2019:164) *Fixed Charge Coverage* adalah rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned*, namun perbedaannya terletak pada penerapannya untuk perusahaan yang memiliki utang jangka panjang atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kontrak sewa. Biaya tetap dalam rasio ini mencakup biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk menghitung FCC sebagai berikut.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) maupun kewajiban internal perusahaan (likuiditas perusahaan). Oleh karena itu, rasio ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dan menyelesaikan utang pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan pasiva lancar. Perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajiban, dan tidak likuid jika gagal.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio. Menurut Kasmir (2019:133) ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu ;

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2019:135) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Berdasarkan hasil dari pengukuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio, jika nilai rasio lancarnya rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang terbatas untuk membayar utang. Sebaliknya, jika hasil rasio lancarnya tinggi, tidak selalu berarti perusahaan sedang dalam keadaan yang baik. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2019:137) Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Yang artinya, persediaan tidak dihitung dalam perhitungan ini dan dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, terutama jika perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio cepat adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:138) Rasio kas (*cash ratio*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan kas ini dapat dilihat dari dana kas atau setara kas, seperti saldo rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik kapan saja. Dapat dikatakan rasio ini menggambarkan kemampuan nyata perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas dapat



digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

d) Rasio Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2019:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur sejauh mana modal kerja perusahaan mencukupi untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana ketersediaan kas dapat digunakan untuk membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e) Inventory to Net Working Capital

Menurut (Kasmir, 2019:141) *Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah sediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja ini dihitung dengan cara mengurangi utang lancar dari aktiva lancar.

Rumusan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel 2. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Putri Puspita Sari dan Ririh Dian Pratiwi
	Judul Penelitian	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia
	Tahun Penelitian	2023
	Objek Penelitian	Perusahaan barang baku tercantum BEI periode 2020 – 2021
	Variabel Dependensi	Nilai Perusahaan
	Variabel Independensi	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komisaris independen 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi kepemilikan institusional 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi kepemilikan manajerial 4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi dewan direksi 5) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komite audit
	Hasil Penelitian	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komisaris independen memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi nilai perusahaan 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada nilai perusahaan 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi kepemilikan manajerial dapat berdampak positif dan signifikan bagi nilai perusahaan 4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi dewan direksi tidak memberi pengaruh bagi nilai perusahaan 5) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komite audit tidak memberi pengaruh bagi nilai perusahaan
2.	Nama Peneliti	Adian Sahyu dan Novera Kristianti Maharani
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Objek Penelitian	Perusahaan industri jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) Profitabilitas (ROE) 2) Solvabilitas (DER) 3) Aktivitas (TATO)
	Hasil Penelitian	1) Profitabilitas (ROE) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3) Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Nama Peneliti	Khoirunnisa Cahya Firdarini
	Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2023
	Objek Penelitian	Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode 2018-2022
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit 2) Kualitas Audit
	Hasil Penelitian	1) Komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Nama Peneliti	Allend Tio dan Argo Putra Prima
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun periode 2015-2020
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) Profitabilitas (ROA) 2) Likuiditas (CR) 3) Solvabilitas (DER)
	Hasil Penelitian	1) <i>Return On Asset</i> terbukti berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan 2) <i>Current ratio</i> terbukti berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		3) Solvabilitas terbukti berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan
5.	Nama Peneliti	Rezza Anggraini dan M. Hendri Yan Nyale
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) Profitabilitas (ROA) 2) Solvabilitas (DER) 3) <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)
	Variabel Moderasi	Kebijakan Dividen
	Hasil Penelitian	1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2) DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3) IOS berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 4) Kebijakan dividen dalam memoderasi profitabilitas dapat memperkuat nilai perusahaan 5) Solvabilitas yang dimoderasi kebijakan dividen melemahkan DER terhadap nilai perusahaan. 6) Kebijakan dividen mampu memoderasi IOS terhadap nilai perusahaan.
6.	Nama Peneliti	Novela Tambun, Maryam Mangantar, dan Victoria Neisye Untu
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) Likuiditas (CR) 2) Solvabilitas (DER) 3) Profitabilitas (ROA)
	Hasil Penelitian	1) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>2) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021</p> <p>3) Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.</p>
7.	Nama Peneliti	Siti Muntahanah dan Heru Cahyo
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI
	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	<p>1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Institusional</p> <p>2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Publik</p> <p>3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komisaris Independen</p> <p>4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit</p>
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
8.	Nama Peneliti	Syifa Khoirunnisa dan Indianik Aminah
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Seluruh perusahaan saham Indeks Kompas100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) Ukuran Dewan Komisaris 2) Ukuran Dewan Direksi 3) Komite Audit
	Hasil Penelitian	1) Ukuran dewan komisaris (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2) Ukuran dewan direksi (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Komite audit (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9.	Nama Peneliti	Bella Danita Putri dan Eskasari Putri
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Manajerial 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Dewan Komisaris Independen 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit 4) Profitabilitas (ROA)
	Hasil Penelitian	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Nama Penelitian	Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, dan Novel Vebrina Marpaung
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja



		Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2021
	Objek Penelitian	Perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Dewan Komisaris Independen 1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Intitusional 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit 3) <i>Return On Equity (ROE)</i>
	Hasil Penelitian	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komite audit tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3) <i>Return On Equity (ROE)</i> terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
11.	Nama Peneliti	Febry Tresia Simamora, Herlina Novita, dan Yozzi Alfredo Cantona
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan anek industry di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2020
	Objek Penelitian	Perseroananeka industri tertera pada BEI periode 2015-2017.
	Variabel Dependen	Nilai Perusahan
	Variabel Independen	1) Likuiditas (CR) 2) Profitabilitas (ROA) 3) Solvabilitas (DAR) 4) Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	1) Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif juga tak signifikan pada nilai perusahaan. 2) Profitabilitas dengan parsial pengaruhnya positif juga signifikan terhadap nilai perusahaan 3) Solvabilitas dengan parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		4) Firm size memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada nilai perusahaan.
12.	Nama Peneliti	Valentina Sinta Dewi dan Agustin Ekadjaja
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur
	Tahun Penelitian	2020
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) Profitabilitas (ROA) 2) Likuiditas (CR) 3) Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	1) Profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Nama Peneliti	Nardi Sunardi
	Judul Penelitian	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	14 Perusahaan Manufaktur di Indonesia sesuai dengan kriteria pada tahun 2012-2018
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Institusional 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Manajerial 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komisaris Independen 4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit
	Variabel Intervening	Leverage
	Hasil Penelitian	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Institusional berpengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>leverage</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<ol style="list-style-type: none"> 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>leverage</i> 4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap <i>Leverage</i> 5) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 6) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 7) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komisaris Independen) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 8) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
14.	Nama Peneliti	Muhammad Nuryono, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kualitas Audit pada Nilai Perusahaan.
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	Emiten pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017.
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Manajerial 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Instusional 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komisaris Independen 4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit 5) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kualitas Audit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel Control	Firm Size
	Hasil Penelitian	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kepemilikan Instusional kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6) <i>firm size</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mampu mengendalikan pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan ditolak
15.	Nama Peneliti	I Putu Sukarya dan I Gede Kajeng Baskara
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i>
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	Sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
	Variabel Dependenden	Nilai Perusahaan
	Variabel Independenden	1) Profitabilitas (ROE) 2) <i>Leverage</i> (DER) Likuiditas (CR)
	Hasil Penelitian	1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	Nama Peneliti	I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan



		dan Minuman
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) Profitabilitas (ROA) 2) Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) 3) Struktur Modal (DER) Likuiditas (CR)
	Hasil Penelitian	1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2017. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. 3) Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
17.	Nama Peneliti	Yusmaniarti, Hesti Setiorini, dan Lola Pitaloka
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Property dan Real estate</i> Indonesia
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2018
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komisaris Independen 3) Profitabilitas (ROA) 4) <i>Leverage</i> (DER)
	Hasil Penelitian	1) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2) <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		4) Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
18.	Nama Peneliti	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	60 perusahaan sektor pertambangan selama 2 tahun periode pengamatan
	Variabel Dependensi	Nilai Perusahaan
	Variabel Independensi	1) Kepemilikan Institusional 2) Dewan Komisaris Independen 3) Komite Audit
	Hasil Penelitian	1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *good corporate governance*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan merumuskan hipotesis yang menjadi dasar kerangka pemikiran penulis.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Tambalean, Mannosoh & Runtu (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kondisi di mana institusi atau lembaga, seperti bank atau dana pensiun, memiliki saham di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mencerminkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, memengaruhi pengambilan keputusan, dan stabilitas saham. Sebagai investor berpengalaman, mereka dapat melakukan pengawasan efektif, yang meningkatkan kinerja dan



nilai perusahaan.

Hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori agensi dan sinyal. Menurut teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa adanya pemisahan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) dapat menyebabkan konflik kepentingan. Maka semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional, semakin efektif pula pengawasan terhadap manajemen. Hal ini disebabkan oleh kemampuan investor institusional untuk mengendalikan perilaku oportunistis para manajer. Dengan demikian, kehadiran investor institusional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Sesuai dengan teori sinyal, kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan, memastikan keputusan manajerial yang lebih berhati-hati serta efisien. Dengan kepemilikan saham yang signifikan, investor institusional memiliki insentif untuk mengawasi tindakan manajemen dan memastikan kinerja optimal demi kepentingan para pemegang saham. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar tentang tata kelola perusahaan yang baik dan prospek ke depan yang cerah, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Holly, Jao, Mardiana & Tangke, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jullia & Finatariyani (2024) dan Damarani, Kusbandiyah, Amir & Mudjiyanti (2024) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana signifikannya berupa positif. Berikut adalah hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Setiawan, Wibowo & Nurcahyono (2021) Komisaris independen adalah individu yang tidak terkait dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas perusahaan. Dan bertugas mengawasi manajemen, menjaga tata kelola perusahaan, mengurangi konflik kepentingan, serta memastikan kepatuhan dan transparansi.

Komisaris independen juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal dan agensi. Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) memberikan sinyal positif kepada investor, karena investor memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan menciptakan lingkungan bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip good corporate governance (Setiawan et al., 2021). Sedangkan Menurut teori keagenan, jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak dapat mempermudah pengawasan terhadap manajemen puncak serta memperkuat fungsi pemantauan, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen yang cukup dapat mengurangi potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan pemegang saham (Rahmawati, 2021).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widianingsih (2018) serta Nuryono et al. (2019) bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Firdarini (2023) Komite audit adalah Komite Audit adalah komite yang bekerja secara independen dan dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris, terutama dalam hal laporan keuangan, manajemen risiko, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Biasanya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan berjumlah tiga orang paling sedikit.

Secara teoritis, hubungan ini didukung oleh teori sinyal dan agensi. Menurut teori agensi, pembentukan komite audit bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah keagenan yang muncul antara manajemen dan pemegang saham. Komite audit berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengawasi kegiatan manajemen secara lebih efektif dan memberikan saran yang objektif kepada komisaris independen. (Afnilia & Astuti, 2023). Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang akurat dan terpercaya, seperti laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan sinyal positif dari investor dalam menilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Bilayudha & Kiswanto, 2024).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widianingsih (2018) serta Pramudya & Herutono (2022) bahwa komite audit akan meningkatkan kepercayaan investor maka nilai perusahaan akan semakin baik. Jadi artinya komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini.

4. Pengaruh *Solvabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

Peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas. Menurut Sudjiman & Sudjiman (2022) DER adalah perbandingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara total utang dan ekuitas perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas yang tinggi meningkatkan risiko kerugian dan penurunan nilai perusahaan, yang dapat menurunkan harga saham dan mengurangi kepercayaan investor (Abrori & Suwitho, 2021).

Hubungan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan juga dapat dikaitkan dengan teori sinyal dan agensi. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan rasio DER yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk menggunakan modal dari pihak ketiga untuk mengembangkan usaha dan return yang mungkin diperoleh di masa depan lebih tinggi sehingga memberikan sinyal positif dan menarik minat investor lainnya untuk berinvestasi Setiawati, Miriawati & Dewi (2023). Sedangkan menurut teori keagenan yang dikembangkan oleh Eisenhardt (1989) menggambarkan adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Solvabilitas yang baik mencerminkan pengelolaan risiko yang efektif, membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Putri & Suseno, 2024).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Israel, Mangantar & Saerang (2018) serta Azizah & Widyawati (2021) bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini.

Pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Iman, Sari & Pujiati, (2021) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban tepat waktu dianggap likuid, sedangkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban menunjukkan ketidaklikuidan. Rasio likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor serta kreditor terhadap kemampuan perusahaan mengelola arus kas secara efektif.

Dalam teori sinyal, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana guna memenuhi kewajiban utang yang jatuh tempo. Tingginya rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, peningkatan rasio likuiditas biasanya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (Ludianingsih, Wiyono dan Kusumawardhani, 2022).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Iman et al. (2021) serta Bitu, Hermuningsih & Maulida (2021) bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini.

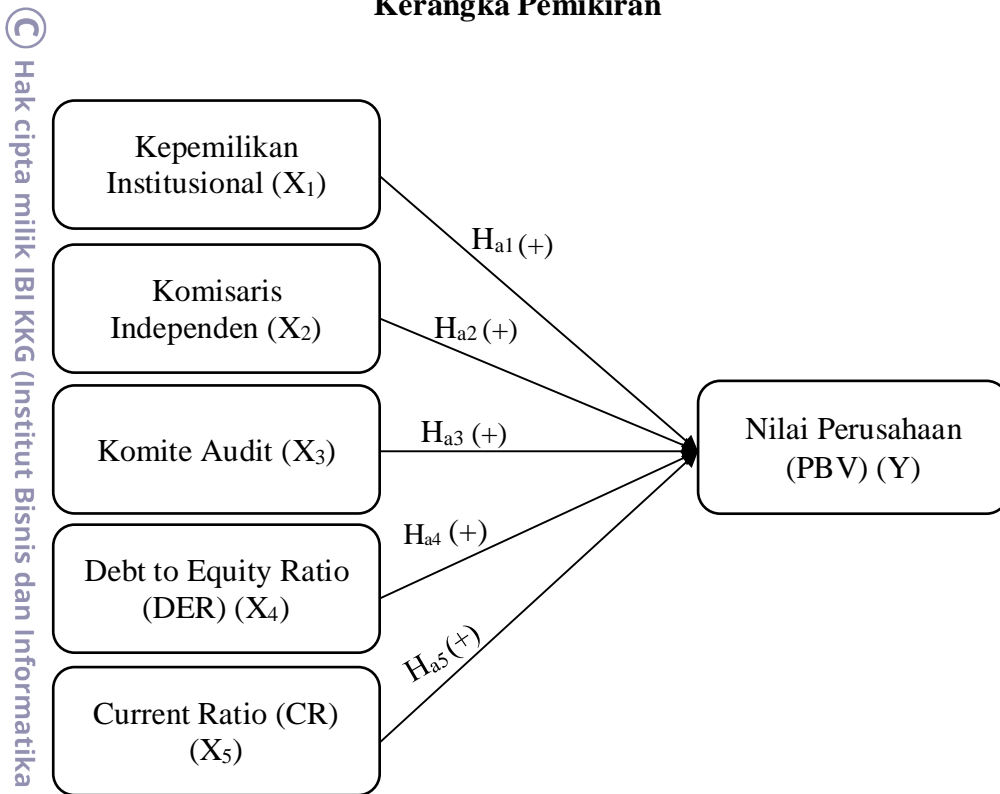
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : data olahan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian dari penelitian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.